

**KONTRIBUSI PEMBELAJARAN AKHLAK DALAM MENGATASI  
PERILAKU DELINKUEN PADA SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI I DLANGGU KABUPATEN MOJOKERTO  
JAWA TIMUR**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**Aan Eko Khusni Ubaidillah**

**NIM: 03410001**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2006**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aan Eko Khusni Ubaidillah  
NIM : 03410001  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 27 September 2006



Yang menyatakan

Aan Eko Khusni Ubaidillah

NIM: 03410001

Drs. Moch. Fuad  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
Hal : Skripsi  
Saudara Aan Eko Khusni Ubaidillah

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Aan Eko Khusni Ubaidillah  
NIM : 03410001  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : KONTRIBUSI PEMBELAJARAN AKHLAK DALAM  
MENGATASI PERILAKU DELINKUEN PADA SISWA  
KELAS VIII SMP NEGERI 1 DLANGGU KABUPATEN  
MOJOKERTO JAWA TIMUR

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk bertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wb.wr.*

Yogyakarta, 30 September 2006  
Pembimbing,



Drs. Moch. Fuad  
NIP: 150234516

Drs. Usman, S.S, M. Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudara Aan Eko Khusni Ubaidillah  
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

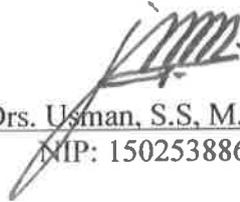
Nama : Aan Eko Khusni Ubaidillah  
NIM : 03410001  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : KONTRIBUSI PEMBELAJARAN AKHLAK DALAM  
MENGATASI PERILAKU DELINKUEN PADA SISWA  
KELAS VIII SMP NEGERI I DLANGGU KABUPATEN  
MOJOKERTO JAWA TIMUR

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wb.wr.*

Yogyakarta, 4 Desember 2006  
Konsultan,

  
Drs. Usman, S.S, M. Ag  
NIP: 150253886



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/110/2006

Skripsi dengan judul : **KONTRIBUSI PEMBELAJARAN AKHLAK DALAM MENGATASI PERILAKU DELINKUEN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI I DLANGGU KABUPATEN MOJOKERTO JAWA TIMUR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**AAN EKO KHUSNI UBAIDILLAH**  
NIM : 03410001

Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari Selasa tanggal 28 November 2006 dengan Nilai A-  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd  
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Drs. Moch. Fuad  
NIP. 150234516

Penguji I

Drs. Usman, SS., M.Ag.  
NIP. 150253886

Penguji II

Drs. H. Sumedi, M.Ag.  
NIP. 150289421

Yogyakarta, 7 Desember 2006

UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd.  
NIP. 150037930

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ، يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

سورة لقمن ١٣

*“Dan ketika Luqman berkata kepada anaknya pada saat dia memberi pelajaran kepadanya, “Hai anakku, janganlah kamu menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan itu benar-benar merupakan suatu kezaliman yang paling besar”.*”

(Q.S Luqman: 13)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ، وَنَجِّنَا بِرَحْمَتِكَ مِنَ الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

سورة يونس ١٧-١٨

*“Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami sasaran fitnah bagi kaum yang zalim, dan selamatkanlah kami dengan curahan rahmat-Mu dari tipu daya orang-orang kafir”.*

(Q.S Yunus: 85-86)

---

\*Zaini Dahlan, "Qur'an Karim dan Terjemah Artinya" (Yogyakarta: UII Press, 2002).

*PERSEMBAHAN*

*Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk: Fakultas Tarbiyah Jurusan  
Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

AAN EKO KHUSNI UBAIDILLAH. Kontribusi Pembelajaran Akhlak Dalam Mengatasi Perilaku Delinkuen Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Dlanggu Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kontribusi Pembelajaran Akhlak dalam mengatasi perilaku delinkuen pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Dlanggu Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, model kualitatif, juga dikategorikan sebagai penelitian studi kasus, yang menggunakan pendekatan psikologi agama (Islam). Dalam hal penentuan sampel, penulis menggunakan sampel bertujuan (*purposive sample*) dengan ciri *snow balling* yang bertujuan untuk memperoleh variasi sebanyak-banyaknya untuk memperluas informasi sehingga informasi yang ada dapat dipertentangkan dengan informasi yang lain. Dalam hal ini tidak mempersoalkan dimana atau dari siapa dimulainya, maka pemilihan tergantung keperluan peneliti. Metode Pengumpulan Data yang dipakai di dalam penelitian ini adalah; Observasi, Interview atau Wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan Analisis Data dengan menggunakan metode diskriptif analitik. Sebelum melakukan analisis dalam penelitian ini, peneliti melakukan Triangulasi yang merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber lain diluar data yang ada sebagai pembanding terhadap data tersebut untuk memperoleh kesatuan data.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Bahwa pelaksanaan pembelajaran akhlak pada kelas VIII SMP Negeri I Dlanggu Mojokerto selain menekankan aspek kognitif juga telah menekankan aspek afektif dan psikomotorik, hal ini terwujud dalam salah satu metode pembelajarannya menggunakan metode pemecahan masalah, selain itu sekolah juga mendukung dengan kegiatan-kegiatan yang bernuansa agama seperti istigosah. 2) Kontribusi Pembelajaran Akhlak Dalam Mengatasi Perilaku Delinkuen Pada Siswa Kelas VIII SMP N I Dlanggu secara langsung memang masih kurang terealisasi dalam tataran riil di lapangan, namun paling tidak pembelajaran akhlak telah memberi mereka modal awal untuk dapat mempunyai akhlak yang baik, tentu harapan selanjutnya adalah dengan adanya akhlak yang baik maka perilaku delinkuen pada siswa dapat ditekan, untuk lebih memaksimalkan hasil Pembelajaran Akhlak Dalam Mengatasi Perilaku Delinkuen Pada Siswa Kelas VIII diperlukan kesadaran siswa, kerjasama antara guru agama, BP dan tokoh masyarakat sekitar. 3) Ada beberapa faktor penghambat pembelajaran akhlak dalam mengatasi perilaku delinkuen pada siswa kelas VIII SMP N I Dlanggu, yaitu faktor keluarga, akhlak anak bermula di rumah. Anak sejak kecil dan sebagian besar masanya berada dalam lingkungan keluarga, faktor lain adalah pribadi siswa itu sendiri yang sulit untuk berubah dan diperbaiki lewat media pendidikan formal. Faktor sekolah merupakan tempat memberi pengajaran dan pendidikan kedua setelah orangtua. Dan faktor yang terakhir adalah lingkungan, hal ini merujuk kepada peranan masyarakat.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على امور الدنيا و الدين. اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا ر سول الله. اللهم صل و سلم على محمد و على اله و صحبه اجمعين, أما بعد.

*Alhamdulillah rabbil 'alamin.* Segala puji hanya layak diucapkan untuk Allah, Tuhan yang menciptakan alam semesta. Ya Allah, tidak ada kekuatan dan kemampuan selain atas perkenan-Mu. Tidaklah tangan ini mampu bergerak untuk menulis, selain atas kuasa-Mu. Tidaklah pikiran ini mampu merumuskan apa-apa yang tertulis dalam skripsi ini, kecuali atas kehendak-Mu. Tidak juga mata ini mampu terpicing untuk membaca dan menulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan kecuali atas kemurahan dan kasih sayang-Mu. Maka ucapan *Alhamdulillah* sungguh hanya layak bagi-Mu.

*Allahumma shalli 'alaa Muhammad wa 'alaa 'ali Muhammad.* Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW dan keluarga beliau yang disucikan. Semoga Allah meninggikan derajat beliau, pemberi sebaik-baik petunjuk dan tuntunan hidup. Sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah perkataan Allah dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad SAW, *Khairul kalam kalamullah, khairul huda huda Muhammad.*

*'Alaa kulli hal*, selesainya skripsi ini, yang merupakan kajian singkat tentang kontribusi pembelajaran akhlak dalam mengatasi perilaku delinkuen pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Dlanggu Kabupaten Mojokerto Jawa Timur, yang dalam penyusunannya penulis sadar bahwa penyusunan tersebut tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Kepada mereka yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis haturkan rasa terima kasih yang tulus. Ada banyak pihak yang harus disebut, tetapi tidak memungkinkan apabila semua harus ditulis disini. Beberapa diantaranya adalah terutama:

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono M.Si dan Bapak Drs. Ichsan, M. Pd, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Moch. Fuad, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran serta nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Jazaakumullah bi ahsanil kiram*, semoga Allah memberikan balasan dengan kebaikan yang lebih agung dan mulia.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

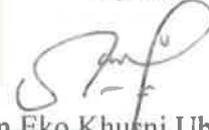
5. H. Syamsul Huda, S.H dan Hj. Umi Wahidah, Bapak dan Ibuku yang ketulusan do'a serta kehangatan cinta dan kasih-sayangannya mampu menguatkan kerapuhan jiwaku, membangkitkan semangatku dan meyakinkan diriku betapa hidup ini amat berharga, sehingga harapan-harapan dalam jiwa tidak sampai pupus.
6. Mbah Kakung dan Mbah Putri, serta Mbah Uri dan Mbah Annis, yang tiap saat selalu mendoakan cucunya agar menjadi orang bahagia dunia akhirat.
7. Mohammad Fauzil Adhim, S.Psi dan isteri Mbak Mariana, S. Psi serta anak-anak beliau; Fathimah, Husain, Hasanin, Nadwi dan Nafis, yang memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat selalu menjalin tali persudaraan dan silaturahmi.
8. Mas Inur dan lek Udin yang senantiasa membantu kami dalam segala hal, terima kasih, Tuhan akan membalas dengan lipatan yang tak terhingga.
9. Sahabat sejati: Irham Abdullah, Andhika Dian .P, S.H, Tamtomo, S.H, Gading S.H, Bebek, S.H, Uzan Purwadi, S.H, Jatmiko, Andi, Ermawati, Helmy, Unyil, Mazlu', semoga pertemanan kita tidak hanya sampai disini.
10. Segenap komunitas PAI-3 Angkatan 2003 yang telah memberikan kenangan terindah dalam meraih ilmu yang Insyaallah akan bermanfaat dunia akherat.

*Jazakumullah bi ahsanil jazu'*. Hanya dari Allah-lah sebaik-baik pembalasan kebaikan.

Akhirnya, penulis berharap semoga karya sederhana ini membawa manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Kepada Allah saya bersyukur dan memohon ampun. Apa-apa yang baik dan benar maka datangny dari Allah, apa-apa yang keliru dan buruk maka itu merupakan kekurangan dan kesalahan penulis.

Yogyakarta, 25 Agustus<sup>✓</sup> 2006

Penyusun



Aan Eko Khusni Ubaidillah  
NIM. 03410001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	24
F. Sistematika Pembahasan.....	28
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM SMP NEGERI I DLANGGU</b>	
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	31
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan.....	31
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan.....	32
D. Struktur Organisasi.....	34
E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	36

F. Keadaan Siswa dan Latar Belakang Keluarga.....	40
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	42
H. Kegiatan Pembelajaran dan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	44
I. Keadaan Bimbingan Konseling.....	45

### BAB III : PEMBELAJARAN AKHLAK DAN PERILAKU DELINKUEN PADA SISWA

A. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam pada Siswa.....	53
B. Proses Pembelajaran Akhlak pada Siswa.....	62
C. Problem Pembelajaran Akhlak pada Siswa.....	66
D. Bentuk Perilaku Delinkuen pada Siswa.....	68
E. Kontribusi Pembelajaran Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Delinkuen pada Siswa.....	73
F. Faktor Penghambat Pembelajaran Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Delinkuen pada Siswa.....	78

### BAB IV : PENUTUP

A. Simpulan.....	83
B. Saran.....	84
C. Kata Penutup.....	85

DAFTAR PUSTAKA.....	86
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88
------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Prestasi Sekolah SMP Negeri I Dlanggu.....	32
Tabel 2: Jenis Guru di SMP Negeri I Dlanggu.....	36
Tabel 3: Nama Para Guru di SMP Negeri I Dlanggu.....	36
Tabel 4: Guru yang Berprestasi di SMP Negeri I Dlanggu.....	38
Tabel 5: Data Pegawai di SMP Negeri I Dlanggu.....	39
Tabel 6: Nama Pegawai di SMP Negeri I Dlanggu.....	39
Tabel 7: Keadaan Siswa.....	40
Tabel 8: Penyebaran Kelas.....	40
Tabel 9: Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Siswa.....	41
Tabel 10: Prestasi Siswa Di SMP Negeri I Dlanggu.....	41
Tabel 11: Sarana dan Prasarana di SMP Negeri I Dlanggu.....	42
Tabel 12: Alokasi Jam Kegiatan Pembelajaran di SMP Negeri I Dlanggu.....	44

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kenakalan remaja di kabupaten Mojokerto, khususnya kecamatan Dlanggu tepatnya di desa Segunung cenderung sangat memprihatinkan. Hal itu ditandai dengan maraknya perilaku remaja yang meresahkan masyarakat desa Segunung, seperti: perkelahian secara perorangan, mabuk-mabukan, pemerasan, pencurian, penganiayaan dan penyalahgunaan obat-obatan seperti psikotropika, dan hal yang terkait dengan perbuatan asusila yang bisa berujung dengan kehamilan.

Di antara kejadian-kejadian yang sempat ditemui penulis tentang delinkuensi remaja di desa Segunung, antara lain; seorang siswi SMP menjadi korban pemerkosaan seorang pemuda yang masih saudara tirinya sendiri, dua orang siswa sekolah menengah pertama tertangkap tangan oleh guru BP di sekolah membawa ganja. Di dusun Ploso penulis mendengar cerita seorang remaja, bahwa dia telah melakukan perbuatan asusila dengan pacarnya, mereka melakukan perbuatan asusila tersebut di daerah Pacet yang memang daerah wisata, dengan jalan menyewa sebuah villa.<sup>1</sup> Beberapa bulan yang lalu aparat desa Segunung mendapat laporan dari warganya tentang kehilangan barang milik mereka berupa adenyum, selang waktu beberapa minggu warga desa setempat memergoki seorang remaja kedatangan membawa adenyum di belakang sepeda motornya yang sedang mogok, warga curiga dengan tingkah remaja tersebut yang

---

<sup>1</sup> Hasil observasi penulis dalam rangka pra riset pada bulan Februari sampai bulan April 2006 di desa Segunung.

ketakutan ketika warga menghampiri, warga pun mencari tahu hal ikhwal bunga yang ia bonceng, yang setelah ditelisik ternyata bunga tersebut adalah milik warga yang hilang, kontan warga langsung melayangkan cercaan, makian dan tindakan fisik, yang beruntung dapat dikendalikan warga yang lain.<sup>2</sup>

Gambaran di atas merupakan profil tentang tindak kejahatan yang terjadi di kalangan remaja. Persoalan ini mungkin akibat dari pandangan bahwa para pelajar memiliki keberanian luar biasa dalam mengekspresikan diri, atau karena terhambatnya pembentukan kepribadian remaja. Beberapa faktor yang membuat penyimpangan perilaku remaja tersebut, perlu mendapat perhatian khusus dari semua pihak, baik orang tua, lingkungan bergaul, sekolah maupun pemerintah.

Berdasarkan pemahaman umum, kenakalan adalah "suka berbuat kurang baik (tidak menurut, mengganggu, terutama bagi anak-anak) atau buruk kelakuan". Kalau hal tersebut dikaitkan dengan *Juvenile delinquency* atau kenakalan remaja maka dapat ditinjau dari empat faktor penyebab, yakni faktor pribadi, faktor keluarga yang merupakan lingkungan utama, maupun faktor sekolah dan lingkungan sekitar yang secara potensial dapat membentuk perilaku seorang remaja.<sup>3</sup>

Pada tahap perkembangan awal sebagian besar waktu anak pada umumnya dihabiskan di lingkungan rumah atau dalam pengawasan keluarga. Berarti bahwa perkembangan mental, fisik dan sosial remaja ada di bawah bimbingan orang tua atau terpola melalui pendidikan yang berlaku dalam rumah tangga. Dengan demikian jika seorang remaja menjadi "nakal" maka kemungkinan besar faktor

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Syamsul Huda, S.H, kepala desa Segunung pada hari senin tanggal 3 April 2006 jam 10.00 di kantor kelurahan.

<sup>3</sup> Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm. 6.

keluarga mempengaruhi keadaan tersebut. Kondisi keluarga yang dapat mempengaruhi terjadinya kenakalan anak adalah kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak, serta kurangnya penghayatan dan pengamalan agama di dalam keluarga.

Di samping keluarga, sekolah merupakan lingkungan kedua yang ikut mempengaruhi terbentuknya kenakalan anak. Mengapa demikian, karena tidak jarang sekolah yang sangat longgar dalam menangani anak yang bermasalah, atau mungkin kurang berfungsinya bimbingan konseling (BK) di sekolah tersebut, serta tidak lancarnya komunikasi antara guru dan orang tua yang menyebabkan kurangnya peran orang tua dalam kemajuan pendidikan anaknya.

Faktor lingkungan, yaitu meliputi peranan masyarakat, multimedia dan berbagai fasilitas, seperti pusat-pusat hiburan, kalau hal tersebut bersifat negatif dapat menumbuhkan dan meningkatkan kenakalan remaja. Kondisi lingkungan yang demikian menjadikan pada diri remaja melakukan pergaulan bebas yang menyimpang.

Masa remaja adalah masa transisi dari masa anak menuju masa dewasa, dimana ditandai dengan perubahan pada sejumlah aspek perkembangan, meliputi; fisik, emosi, intelektual, moral dan sosial. Perubahan tersebut menuntut remaja mengadakan perubahan besar dalam sikap dan perilakunya, sesuai dengan tugas dan perkembangannya, dengan cara yang adaptif. Para remaja dituntut memiliki kompetensi sosial sehingga mereka mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Kompetensi sosial tersebut meliputi; penyelesaian masalah, komunikasi yang efektif terutama dalam menyelesaikan konflik dengan otoritas

(orang tua, guru), dan integritas dalam kehidupan kelompok yaitu mengembangkan konformitas, solidaritas, dan mampu menerima umpan balik dari kelompok.<sup>4</sup>

Bagi sebagian remaja, tugas perkembangan tersebut menyebabkan tekanan yang dialaminya semakin bertambah kuat. Pada saat yang sama mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan sejumlah perubahan yang sedang terjadi akibat perubahan fisiknya. Kondisi keluarga yang tidak menguntungkan sehingga remaja tidak memiliki kesempatan untuk belajar menyesuaikan diri dengan perubahan yang sedang dialami, dan kuatnya pengaruh negatif kelompok sebaya, membuat konflik dan tekanan yang dialami remaja semakin kuat.

Menghadapi keadaan tersebut, remaja membutuhkan sesuatu pegangan yang dapat membantu mereka mengatur dan mengarahkan perilakunya. Prinsip pokok agama beserta sistem pendukungnya akan dapat memberikan pegangan kepada manusia dalam menetapkan kriterianya serta untuk memutuskan suatu tindakan. Agama memberi arah pada manusia bagi kegiatan-kegiatan sosialnya, mensucikan maksud-maksud dengan tetap berpijak pada prinsip mutlak, menghayati keadilan Ilahi untuk menyemangati dalam menempuh setiap kehidupan, dan menumbuhkan kesediaan untuk berkorban karena kecintaan kepada Allah.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Irwan Nuryana Kurniawan, *Kecenderungan Berperilaku Delinkuen Pada Remaja Ditinjau Dari Orientasi Religius Dan Jenis Kelamin*, Skripsi, (Tidak Diterbitkan), Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1997, hlm. 3.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

Disinilah agama berperan membantu remaja dalam mengatasi dorongan dan gejolak yang ada dalam dirinya tanpa berbuat hal-hal yang menyimpang atau melanggar aturan, yang mungkin dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Nilai-nilai ajaran agama akan menjadi penuntun remaja dalam menjalani aktivitas-aktivitas kesehariannya. Agama berperan sebagai mekanisme kontrol dalam diri remaja. Hati nuraninya akan menegur bilamana dirinya akan melakukan sesuatu yang akan merugikan diri sendiri, orang lain ataupun lingkungannya.

Dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI) disekolah, pendidikan moral (akhlak) adalah esensi dari pendidikan Islam itu sendiri.<sup>6</sup> Hal ini dikarenakan pendidikan akhlak adalah pondasi untuk menata etika, moral dan karakter umat manusia. Karena baik buruknya suatu bangsa salah satunya didasarkan sejauhmana etika, moral, dan akhlak yang dimiliki bangsa tersebut. Oleh karenanya penanaman akhlak yang baik sejak dini sangat penting, hal ini terkait dengan tugas seorang pendidik untuk menciptakan suatu pembelajaran yang terarah, dinamis, kondusif serta sesuai dengan harapan semua pihak, terutama orang tua, masyarakat dan negara. Hal ini senada dengan maksud pendidikan dalam sistem pendidikan nasional yang menerjemahkan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

---

<sup>6</sup> Muhammad Atiya Al-Ibrashi, *Studi Tentang Pendidikan Islam* (Ponorogo: PSIA, 1990), hlm. 7.

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>7</sup>

Kenakalan siswa di sekolah tidak lepas dari globalisasi. Anak-anak Indonesia dengan mudah mengetahui apa pun yang dilakukan oleh siswa di negara lain, frekuensi kenakalan siswa meningkat, hal tersebut terkait dengan pendidikan akhlak di rumah, masyarakat, dan sekolah. Kalau faktor lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat bisa selaras dengan perkembangan jiwa anak, kenakalan bisa dikurangi. Akan tetapi, apabila faktor pembawaan anak lebih dominan, faktor lingkungan tidak akan berpengaruh banyak pada perkembangan anak.

Selain itu, banyaknya hiburan di televisi swasta melalui sinetron, humor, dan film yang memperlihatkan perilaku siswa yang berbeda dengan kenyataan pendidikan di sekolah juga membuat anak-anak mudah terpengaruh. Pendidikan di Indonesia menghadapi persoalan yang serius. Saat guru membangun akhlak melalui pendidikan budi pekerti di sekolah, justru dirusak oleh tontonan televisi yang sangat kontras dengan penanaman nilai-nilai tersebut. Saat ini masyarakat sangat permisif dan berkesan acuh tak acuh terhadap perilaku siswa dari tingkat SD, SMP, hingga SMA yang melakukan tindakan tercela di tempat-tempat umum. Padahal, tanggung jawab pendidikan bukan hanya berada di pundak guru, tetapi juga di pundak seluruh komponen masyarakat, termasuk media massa. Kondisi semacam ini juga terjadi pada siswa di SMP Negeri I Dlanggu Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

---

<sup>7</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelasannya (Bandung: Fokusmedia, 2003), Pasal 1 angka 1, hlm. 3.

Hal tersebut dapat dilihat pada siswa SMP Negeri I Dlanggu, bahwa kenyataan yang berkaitan dengan tantangan global dalam konteks budaya, *life style* (gaya hidup) cenderung menyimpang dari mata pelajaran PAI (pelajaran agama Islam). Di samping itu, pelaksanaan PAI yang berkaitan dengan pembentukan perilaku dan kepribadian remaja, terutama dalam pembinaan nilai dan akhlak siswa lebih banyak dibebankan kepada guru agama. Karena mata pelajaran ini dianggap paling relevan dengan persoalan pembinaan keimanan dan ketakwaan siswa.

Dalam proses dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih dipahami secara normatif, sehingga kurang optimal dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan para siswa. Pembelajaran agama selama ini belum menjangkau ranah *kognisi*, *afeksi* maupun *psikomotorik* secara integratif. Pembelajaran agama belum sepenuhnya melahirkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan pada diri siswa bahkan mata pelajaran agama masih terpisah dari mata pelajaran lainnya.

Di sisi lain pembinaan keimanan dan ketakwaan siswa melalui Pendidikan Agama Islam belum melibatkan sekolah dengan orang tua siswa (keluarga dan masyarakat). Padahal peranan orang tua sangat menentukan keberhasilan para siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaannya. Untuk terciptanya satu pembinaan yang integratif, diperlukan langkah dan visi yang sama dan saling mendukung antara sekolah dan orang tua (masyarakat). Bahkan dalam beberapa hal orang tua harus menjadi "lembaga evaluasi" keberhasilan pembinaan keimanan dan ketakwaan anaknya di sekolah.

Latar belakang masalah di atas menjadi argumentasi pentingnya penelitian tentang “kenakalan siswa” dan posisi bagaimana seharusnya sebuah pembelajaran akhlak dapat mengatasi perilaku delinkuen pada siswa Sekolah Menengah Pertama, sehingga penelitian tentang; KONTRIBUSI PEMBELAJARAN AKHLAK DALAM MENGATASI PERILAKU DELINKUEN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI I DLANGGU KABUPATEN MOJOKERTO JAWA TIMUR, penting dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan rumusan dalam penelitian ini, sebagai berikut;

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Dlanggu Kabupaten Mojokerto Jawa Timur?
2. Bagaimana kontribusi Pembelajaran Akhlak dalam mengatasi perilaku delinkuen pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Dlanggu Kabupaten Mojokerto Jawa Timur?
3. Faktor penghambat Pembelajaran Akhlak dalam mengatasi perilaku delinkuen pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Dlanggu Kabupaten Mojokerto Jawa Timur?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain;

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Dlanggu Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui kontribusi Pembelajaran Akhlak dalam mengatasi perilaku delinkuen pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Dlanggu Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat Pembelajaran Akhlak dalam mengatasi perilaku delinkuen pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Dlanggu Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.

Penelitian ini diharapkan berguna untuk;

1. Dapat memberikan informasi yang berharga bagi orang tua selaku pendidik pertama dan utama bagi anak dalam keluarga, sekolah sebagai tempat pendidikan kedua, maupun lembaga-lembaga yang banyak berhubungan dengan pembinaan remaja. Dengan informasi ini diharapkan dapat dilakukan upaya pencegahan munculnya perilaku delinkuen pada remaja muslim sejak dini.
2. Dapat menambah wawasan tentang bagaimana akhlak yang baik, terutama dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memberi pemahaman tentang bagaimana semestinya menjadi seorang pendidik yang baik dalam mengajarkan materi akhlak terhadap anak didik.

## D. Kajian Pustaka

### 1. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan tinjauan pustaka, ternyata belum ada penelitian yang secara khusus meneliti tentang; Kontribusi Pembelajaran Akhlak Dalam Mengatasi Perilaku Delinkuen Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Dlanggu Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.

Penelitian yang membahas tentang perilaku delinkuen penulis ketemukan di Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, yaitu penelitian yang dilakukan Irwan Nuryana Kurniawan<sup>8</sup>; *Kecenderungan Berperilaku Delinkuen Pada Remaja Ditinjau Dari Orientasi Religius Dan Jenis Kelamin*, Skripsi, 1997. Penelitian ini mengambil subjek penelitian siswa kelas II SMU Negeri 1 Tasikmalaya, yang didalamnya tidak disentuh tentang konsep akhlak, sehingga penelitian ini akan berbeda dengan penelitian penulis nantinya.

Ada juga hasil penelitian Mariana<sup>9</sup>, *Hubungan Antara Pemenuhan Kebutuhan-Kebutuhan Psikologis Dengan Kecenderungan Berperilaku Delinkuen Pada Remaja*, Skripsi (Tidak Diterbitkan), Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1999. Subjek penelitiannya adalah siswa SMU BERBUDI Yogyakarta.

Dari dua penelitian tersebut penulis akan menempatkan, bagaimana delinkuensi pada siswa kelas VIII SMP dapat diatasi atau kalau tidak mungkin dikurangi, dalam hal ini penulis akan melihat bagaimana delinkuensi siswa SMP

---

<sup>8</sup> Irwan Nuryana Kurniawan, *Kecenderungan Berperilaku Delinkuen*.

<sup>9</sup> Mariana, *Hubungan Antara Pemenuhan Kebutuhan-Kebutuhan Psikologis Dengan Kecenderungan Berperilaku Delinkuen Pada Remaja*, Skripsi (Tidak Diterbitkan), Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1999.

dapat “diredam” dengan pendidikan akhlak (PAI) yang mereka terima di kelas. Sehingga dalam hal ini penulis lebih terfokus dari pada penelitian pertama diatas, yaitu pada siswa kelas VIII SMP pada aspek delinkuensi, serta pendekatan yang berbeda dari penelitian yang kedua, yaitu dengan pendekatan psikologi agama serta menekankan pada pembelajaran akhlak dalam mengatasi delinkuensi.

## 2. Landasan Teori

### a. Proses Pembelajaran PAI

Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia<sup>10</sup>. Pendidikan juga diartikan sebagai segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan<sup>11</sup>.

Proses belajar tidak dapat lepas dari kehidupan seorang anak manusia, setiap manusia mengalami proses belajar (pendidikan), baik disadari ataupun tidak dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu mempelajari hal-hal yang baru dan itu merupakan suatu pengalaman dari hidupnya. Ada suatu pendapat bahwa seseorang tidak akan “dewasa” jika dia tidak menghadapi masalah, nah untuk menghadapi masalah itulah seseorang harus mempunyai ilmu, yang ilmu tersebut tidak dapat diperoleh tanpa melalui proses belajar dalam suatu sistem pendidikan.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 angka 20 pembelajaran diterjemahkan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

---

<sup>10</sup> Syed M. Al-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam* (Bandung: Mizan,, 1994), hlm. 35.

<sup>11</sup> Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 1.

Istilah pembelajaran biasanya dimaknai sebagai proses interaksi dalam belajar mengajar. Kata belajar sendiri secara etimologis berarti; 1. memperoleh kepandaian ilmu, 2. berlatih, 3. berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan pengalaman.<sup>12</sup> Sementara secara terminologis belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan dalam belajar, misalnya membaca, mendengar, memahami, menghayati dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tersebut bukan hanya berkaitan dengan penambahan pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, watak, penyesuaian diri. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar merupakan rangkaian kegiatan jiwa, psiko-fisik untuk menuju pada perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, karsa, kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>14</sup> Oleh karena itu pembelajaran dapat diterjemahkan sebagai usaha yang bertujuan untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>15</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada pendidikan dasar dan menengah, jika pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah yang berjalan selama ini tanpa disadari masih terhenti pada penguasaan secara teoritis yang bersifat ilmu pengetahuan, dan baru dapat

---

<sup>12</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi Ketiga*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, hlm. 17.

<sup>13</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 1996), hlm. 20.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 45.

menyentuh ranah kognitif, maka PAI dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK) akan menekankan pada ranah afektif dan psikomotor dengan mendasarkan pada ranah kognitif.

Dalam dokumen kurikulum 2004, standar kompetensi untuk mata pelajaran PAI disebutkan bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya, yaitu Al Quran dan Hadis. Mata pelajaran PAI di sekolah secara keseluruhan merupakan suatu kesatuan yang bulat dan utuh. Hal ini dimaksudkan agar dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kepribadian yang utuh dan terintegrasi, sebaliknya jangan sampai terjadi pribadi yang terpecah-pecah.<sup>16</sup>

PAI di sekolah jika dilihat dari tujuannya, tidak saja menekankan pentingnya hasil atau produk, tetapi sekaligus prosesnya. PAI bertujuan untuk menumbuhkan, menanamkan, dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang *kaffah*. PAI di sekolah akan lebih jelas jika diperhatikan fungsinya, yaitu untuk penanaman nilai ajaran Islam, pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial, perbaikan kesalahan peserta didik dalam berkeyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif

---

<sup>16</sup> Sutrisno, "Problematika Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Jurnal PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Volume I, Yogyakarta, 2004, hlm. 74.

yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan, dan penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama melalui lembaga pendidikan yang lebih tinggi.<sup>17</sup>

#### b. Remaja dan Delinkuensi

Menurut Hurlock, remaja atau *adolescence* itu berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya berkembang kearah kematangan. Masa remaja adalah periode peralihan ketika individu mengalami perubahan fisiologis maupun psikologis dari kanak-kanak menuju dewasa. Permulaan masa remaja itu ditandai dengan kematangan seksual yang tidak selalu sama waktunya pada tiap individu. Pada masa ini segala perilaku dan sikap yang kekanak-kanakan digantikan oleh sikap dan perilaku dewasa.

Masa remaja adalah masa peralihan diantara masa anak dan masa dewasa. Dalam masa ini anak mengalami pertumbuhan yang cepat dalam segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara bertindak, akan tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.

Dari beberapa pendapat ahli dapat ditarik kesimpulan, bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa anak ini mengalami pertumbuhan yang cepat dalam segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Pada masa peralihan ini remaja banyak mengalami masalah, sebab penghayatan baru sebagai remaja memerlukan cara penyesuaian baru yang kadang-kadang gagal atau kurang berhasil oleh karena kemampuannya yang belum mantap. Masa remaja ini kira-

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

kira mulai usia 13 tahun sampai dengan 22 tahun. Remaja merupakan individu yang mengalami transisi atau peralihan dari dunia kehidupan anak-anak menuju kehidupan orang dewasa, yang ditandai dengan perubahan dan perkembangan yang pesat, baik dari segi fisik, psikis, ataupun sosial.

Masa remaja merupakan persiapan menuju masa dewasa. Remaja mulai belajar tugas-tugas serta peranan-peranan orang dewasa di dalam masyarakat. Berkaitan dengan ini, remaja memiliki sejumlah tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan dengan baik, agar mereka dapat berkembang menjadi manusia dewasa yang sehat, bahagia dan penuh kesuksesan dalam kehidupan.<sup>18</sup>

Havighurts mengemukakan beberapa tugas perkembangan dalam masa remaja, yaitu:

- 1) Mencapai hubungan sosial yang lebih matang dengan teman-teman sebayanya, baik dengan teman-teman sejenis ataupun lawan jenis.
- 2) Dapat menjalankan peran-peran sosial sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat.
- 3) Menerima kenyataan fisik dan menggunakannya seefektif mungkin dengan perasaan puas.
- 4) Mencapai kepuasan emosional dari orang tua atau orang dewasa lainnya. Remaja tidak kekanak-kanakan dan selalu terikat dengan orang tuanya. Remaja membebaskan dirinya dari ketergantungannya terhadap orang tua dan orang lain.

---

<sup>18</sup> Mariana, *Hubungan Antara Pemenuhan...*, hlm 11.

- 5) Mempunyai persiapan mandiri secara ekonomis. Ini terutama sangat penting bagi laki-laki sebagai persiapan untuk berperan sebagai kepala keluarga kelak.
- 6) Memilih dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan atau jabatan.
- 7) Mempersiapkan diri untuk melakukan perkawinan dan hidup berumah tangga.
- 8) Mengembangkan kecakapan intelektual serta konsep-konsep yang diperlukan untuk kepentingan hidup bermasyarakat.
- 9) Memperlihatkan tingkah laku yang secara sosial dapat dipertanggungjawabkan.
- 10) Memperoleh sejumlah norma-norma sebagai pedoman dalam tindakan-tindakannya dan sebagai pandangan hidupnya.

Ada dua kata yang selalu terkait dengan kenakalan remaja, yaitu: *Juvenile* dan *Delinquency*. *Juvenile* berasal dari bahasa Latin *Juvenilis*, artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda atau sifat-sifat khas pada periode remaja. Sedangkan *Delinquency* berasal dari bahasa Latin *Delinquere* yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang diperluas artinya menjadi jahat, a-sosial, pelanggar aturan.<sup>19</sup> Dua kata tersebut oleh Kartini Kartono diartikan sebagai perilaku jahat/dursila atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala patologis secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm.20-21.

bentuk pengabaian sosial sehingga mereka mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku yang menyimpang.<sup>20</sup>

Istilah *Juvenile Delinquency* secara etimologi berarti kejahatan anak/remaja kemudian mengalami pergeseran arti kenakalan anak atau remaja. Menurut Sudarsono pengertian *Juvenile Delinquency* sebagai kejahatan anak dapat diinterpretasikan berdampak negatif secara psikologis terhadap anak yang menjadi pelakunya.<sup>21</sup>

Dari pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku delinkuen yaitu suatu perbuatan yang melanggar hukum, bertentangan dengan nilai atau norma yang berlaku di dalam masyarakat tempat tinggalnya, sehingga menimbulkan konflik antara dirinya dengan masyarakat tersebut. Perilaku ini biasanya dilakukan oleh remaja usia dibawah 18 tahun.

Berdasarkan pengertian perilaku delinkuen diatas, maka dapat didefinisikan kecenderungan berperilaku delinkuen yaitu besarnya kemungkinan remaja untuk melakukan tindakan melawan hukum dan peraturan yang berlaku serta tindakan yang ditafsirkan masyarakat sebagai perbuatan tercela. Kecenderungan ini akan muncul dalam perilaku menyimpang bila remaja berada dalam situasi atau kondisi yang memaksanya atau memberi kesempatan untuk menyimpang.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 10.

<sup>22</sup> Mariana, *Hubungan Antara Pemenuhan...*, hlm. 25.

### 1) Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang melanggar atau bertentangan, atau menyimpang dari aturan-aturan normatif, dari pengertian-pengertian normatif maupun dari harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan<sup>23</sup>

Kartono menyebutkan wujud perilaku delinkuen pada remaja, yaitu:<sup>24</sup>

- a) Kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan lalu-lintas dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain.
- b) Perilaku berandalan dan seenaknya mengganggu ketentraman lingkungan sekitarnya. Tingkah laku ini bersumber dari kelebihan energi dan dorongan primitif yang tidak terkendali serta kesukaan menteror lingkungan.
- c) Perkelahian antargang, antarkelompok, dan antarsekolah, sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
- d) Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan eksperimen berbagai tindakan asusila.
- e) Perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, mencuri, mencopet, merampas, menjambret, menyerang, merampok, melakukan pembunuhan, mencekik, meracun, serta tindakan kekerasan dan pelanggaran lainnya.

---

<sup>23</sup> Saparinah Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 35.

<sup>24</sup> Mariana, *Hubungan Antara Pemenuhan...*, hlm. 28-29.

- f) Berpesta pora sambil bermabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas atau mabuk-mabukan sambil mengganggu lingkungannya.
- g) Perkosaan, agresivitas seksual, dan pembunuhan dengan motif seksual.
- h) Kecanduan bahan narkotika atau obat bius yang erat berkaitan dengan tindak kejahatan.
- i) Tindakan immoral seksual serta terang-terangan dan tanpa rasa malu dengan cara yang kasar.
- j) Homoseksualitas, erotisme anal dan oral, dan gangguan seks lain pada anak remaja disertai tindakan-tindakan sadisme.
- k) Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan, sehingga menimbulkan ekse kriminalitas.
- l) Komersialitas seks, pengguguran janin oleh gadis-gadis delinkuen.
- m) Tindakan radikal dan ekstrim dengan cara kekerasan, penculikan dan pembunuhan.

Sementara Mulyono, Thornburg, Gunarsa & Gunarsa membagi perilaku delinkuen atas dua kelompok, yakni:<sup>25</sup>

- a) Perilaku delinkuen yang bersifat amoral dan antisosial, yang tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat dikategorikan sebagai pelanggaran hukum, misal; berbohong atau memutarbalikkan fakta dengan tujuan untuk menipu atau menutupi kesalahan.
- b) Perilaku delinkuen yang bersifat melanggar hukum dan mengarah pada tindakan kriminal, misal: Perjudian, mencuri, membunuh.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 30-31.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku delinkuen terbagi kedalam empat kategori, yaitu:

- a) Perilaku yang melanggar status
- b) Perilaku yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain
- c) Perilaku yang menimbulkan korban materi
- d) Perilaku yang menimbulkan korban fisik

Adapun motif yang mendorong remaja melakukan berbagai bentuk kenakalan, antara lain:

- a) Untuk memuaskan kecenderungan keserakahan
- b) Meningkatkan agresivitas dan dorongan seksual
- c) Salah asuh dan salah didik orang tua, sehingga anak-anak menjadi manja dan lemah mentalnya
- d) Hasrat untuk berkumpul dengan kawan senasib dan sebaya, dan kesukaan untuk meniru-niru.
- e) Kecenderungan pembawaan yang patologis atau abnormal
- f) Konflik batin sendiri dan menggunakan mekanisme pelarian diri dan pembelaan diri yang irrasional.

## 2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Berperilaku Delinkuen pada Remaja

Hurlock (1973)<sup>26</sup> mengemukakan faktor-faktor yang turut mempengaruhi kenakalan remaja;

- a) Inteligensi rendah yang menyebabkan kurangnya *foresight* dan perencanaan.
- b) Adanya ketidakmampuan fisik dan ketidakmatangan seksual menimbulkan perasaan tidak adekuat dan melampiaskannya ke dalam bentuk perilaku anti sosial.
- c) Kebingungan akan nilai-nilai moral yang disebabkan identifikasi terhadap teman sebaya yang nilai-nilainya berbeda dengan yang terdapat di rumah atau kelompok sosial.
- d) Penerimaan sosial terhadap remaja dari teman-teman yang terlibat dalam kelompok yang sifatnya negatif sehingga ia menjadi lebih intens bergaul dengan mereka dan akhirnya terpengaruh.
- e) Berita-berita dari media massa yang tanpa disadari sering menimbulkan model kriminal.
- f) Kondisi rumah yang kurang menguntungkan, kurang perhatian orangtua, kurangnya hubungan afeksi dalam keluarga, dan disiplin yang kurang.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 33-34.

- g) Pola kepribadian anak yang berpotensi memunculkan perilaku nakal, antara lain *self-concept* kurang baik, perasaan tidak adekuat, dan *inferior* (rendah diri).

Secara garis besar, faktor-faktor yang melatarbelakangi kecenderungan berperilaku delinkuen pada remaja dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor individual, faktor keluarga dan faktor sosial.

### c. Pembelajaran Akhlak

Akhlak adalah kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan, tanpa pemikiran atau pemaksaan.<sup>27</sup> Menurut Muhammad bin Ali asy-Syariif al-Jurjani, akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berpikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat, dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik. Dan jika perbuatan-perbuatan yang buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk. Thasy Kubra Zaadah mendefinisikan akhlak sebagai ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan. Dan keutamaan itu adalah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan, yaitu: kekuatan berpikir, kekuatan marah, dan kekuatan syahwat. Sedangkan Muhammad bin Ali al-Faarui at-Tahanawi mendefinisikan akhlak sebagai keseluruhan kebiasaan, sifat alami, agama dan harga diri.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih* (Yogyakarta: Belukar, 2004), hlm. 31.

<sup>28</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 32-36.

Piaget dan Kohlberg<sup>29</sup> telah membagi tingkat pertimbangan moral seseorang ke dalam 4 (empat) tahap beserta ciri-cirinya, dan perkembangan moral itu berhubungan dengan perkembangan kognitif seseorang, yaitu;

Tahap pertama: usia 0-3 tahun (*pra moral*). Pada fase ini anak tidak mempunyai bekal pengertian tentang baik dan buruk, tingkah lakunya dikuasai oleh dorongan-dorongan naluriah saja, tidak ada aturan yang mengendalikan aktivitasnya, aktivitas motoriknya tidak dikendalikan oleh tujuan yang berakal.

Tahap kedua: usia 3-6 tahun (*tahap egosentris*). Pada fase ini anak hanya mempunyai pikiran yang samar-samar dan umum tentang aturan-aturan, ia sering mengubah aturan untuk memuaskan kebutuhan pribadi dan gagasannya yang timbul mendadak, ia bereaksi terhadap lingkungannya secara instinktif dengan hanya sedikit kesadaran moral.

Tahap ketiga: usia 7-12 tahun (*tahap heteronom*). Pada fase ini ditandai dengan suatu paksaan. Di bawah tekanan orang dewasa atau orang berkuasa, anak menggunakan sedikit kontrol moral dan logika terhadap perilakunya, masalah moral dilihat dalam arti hitam putih, boleh tidak boleh, dengan otoritas dari luar (orang tua, guru, dan anak yang lebih besar) sebagai faktor utama dalam menentukan apa yang baik dan yang jahat. Karena itu pemahaman tentang moralitas yang sebenarnya masih sangat terbatas.

Tahap keempat: usia 12 tahun dan seterusnya (*tahap otonom*). Pada fase ini seseorang mulai mengerti nilai-nilai dan mulai memakainya dengan caranya sendiri. Moralitasnya ditandai dengan kooperatif, bukan paksaan, interaksi dengan

---

<sup>29</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 316-318.

teman sebaya, diskusi, kritik diri, rasa persamaan, dan menghormati orang lain merupakan faktor utama dalam tahap ini. Aturan dan pikiran dipertanyakan, diuji dan dicek kebenarannya. Aturan yang dianggap dapat diterima secara moral diinternalisasikan dan menjadi bagian khas dari kepribadiannya. Pada masa remaja, seseorang menganggap aturan-aturan sebagai persetujuan teman-teman sebaya yang saling menguntungkan. Ia memberontak terhadap moralitas orang tua, tetapi akhirnya mereka kembali kepada moralitas yang sebelumnya mereka tolak mati-matian sewaktu masih remaja.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan data kualitatif; dimana penelitian ini dilakukan untuk memahami fenomena sosial. Penelitian ini juga dikategorikan sebagai penelitian studi kasus, yaitu di SMP Negeri I Dlanggu Mojokerto tentang pembelajaran akhlak dalam mengatasi perilaku delinkuen siswa kelas VIII, penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama (Islam).

### **2. Subyek Penelitian dan Penentuan Sumber Data**

- a. Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Dlanggu
- b. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
- c. Guru BP/BK

d. Wali Murid atau yang mewakili

Dalam hal penentuan sampel, penulis menggunakan sampel bertujuan (*purposive sample*) dengan ciri *snow balling*<sup>30</sup> yang bertujuan untuk memperoleh variasi sebanyak-banyaknya untuk memperluas informasi sehingga informasi yang ada dapat dipertentangkan dengan informasi yang lain. Dalam hal ini tidak mempersoalkan dimana atau dari siapa dimulainya, maka pemilihan tergantung keperluan peneliti.

### 3. Objek Penelitian

Pembelajaran akhlak, perilaku delinkuen serta faktor penghambat pembelajaran akhlak dalam mengatasi delinkuensi pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Dlanggu Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai di dalam penelitian ini adalah

#### a. Observasi

Yaitu metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.

Dalam hal jenis observasi yang akan penulis gunakan adalah observasi partisipan atau pengalaman berperan-serta (terlibat)<sup>31</sup>, dalam arti penulis akan turut mengambil bagian dalam perikehidupan orang yang akan penulis observasi<sup>32</sup>, yang dalam hal

---

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 224.

<sup>31</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 162.

<sup>32</sup> Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 83.

ini adalah subjek penelitian; siswa kelas VIII SMP Negeri I Dlanggu dan Guru PAI yang bertujuan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran akhlak dikelas hal ini akan penulis lakukan dengan melihat proses pembelajaran akhlak dikelas yang diikuti guru dan murid. Sedangkan pada guru BP/BK penulis akan menggunakan jenis observasi nonpartisipasi, dimana penulis tidak turut mengambil bagian dalam perikehidupan orang yang akan penulis observasi yang dalam hal ini adalah siswa dan guru yang tujuannya adalah memperoleh data tentang delinkuensi siswa kelas VIII, baik bentuk, keseringannya serta motif yang dapat diketahui semisal dengan melihat buku catatan di BP/BK sekolah yang bersangkutan.

b. **Interviu atau Wawancara**

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>33</sup> Dalam hal ini penulis akan menggunakan jenis interviu bebas terpimpin yaitu kombinasi antara wawancara dan terpimpin. Pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara mengikuti situasi, dalam hal ini pewawancara harus pandai mengarahkan proses wawancara jika menyimpang dari topik bahasan. Pedoman interviu berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara

---

<sup>33</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian...*, hlm 180.

kehilangan arah.<sup>34</sup> Dalam hal ini subjek penelitian (yang akan penulis wawancarai) adalah orang tua siswa dan guru PAI serta guru BP/BK yang tujuannya untuk memperoleh data tentang perilaku menyimpang yang diperbuat oleh anak mereka selama dalam pengamatan mereka selama ini, dan apakah ada perbedaan setelah mereka mengalami pembelajaran akhlak disekolah.

### c. Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>35</sup> Dalam hal ini penulis akan mencari data tentang sejarah sekolah, nama siswa kelas VIII SMP Negeri I Dlanggu, siapa guru PAI serta latar belakang pendidikannya (jika diperlukan), bagaimana kurikulumnya (khususnya tentang PAI).

## 5. Analisis Data

Data yang diperoleh dengan menggunakan metode diskriptif analitik<sup>36</sup>, yaitu: dinyatakan oleh sumber, baik secara lisan maupun tulisan yang dipelajari sebagai sesuatu yang utuh, yaitu dengan menggabungkan antara permasalahan dan data yang diperoleh untuk tercapainya kesimpulan tertentu sehingga diperoleh hasil yang signifikan dan ilmiah. Sebelum melakukan analisis dalam penelitian ini, peneliti melakukan Triangulasi

---

<sup>34</sup> Cholid Narbuko dan Abu Akhmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 85.

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 216.

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 257.

yang merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber lain diluar data itu sebagai pembanding terhadap data itu untuk memperoleh kesatuan data.<sup>37</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Didalam penulisan karya ilmiah yang berupa skripsi ini, secara umum terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, inti/utama dan akhir. Pada bagian awal saya akan meletakkan halaman judul skripsi, halaman pernyataan, halaman nota dinas Pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lampiran.

Pada bagian inti atau utama saya akan menyetengahkan Pendahuluan yang merupakan pertanggungjawaban nilai keilmiah dari skripsi ini sebagai karya tulis ilmiah, didalam pendahuluan akan berisi; Latar Belakang Masalah berupa alasan mengapa saya mengambil permasalahan ini sebagai kajian dalam skripsi ini, Rumusan Masalah berupa sintesa dari latar belakang masalah yang dapat dimunculkan sebagai acuan tentang apa yang akan dicari dalam penelitian ini nantinya, Tujuan dan Kegunaan Penelitian berupa maksud dari penelitian serta apa dan untuk apa dan siapa penelitian ini berguna nantinya, Tinjauan Pustaka yaitu teori-teori yang terkait dengan permasalahan yang akan diangkat, harapan kedepannya teori-teori tersebut dapat membantu didalam menemukan 'kebenaran' sebagai hasil dari penelitian, Metode Penelitian adalah alat yang dapat digunakan

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 178.

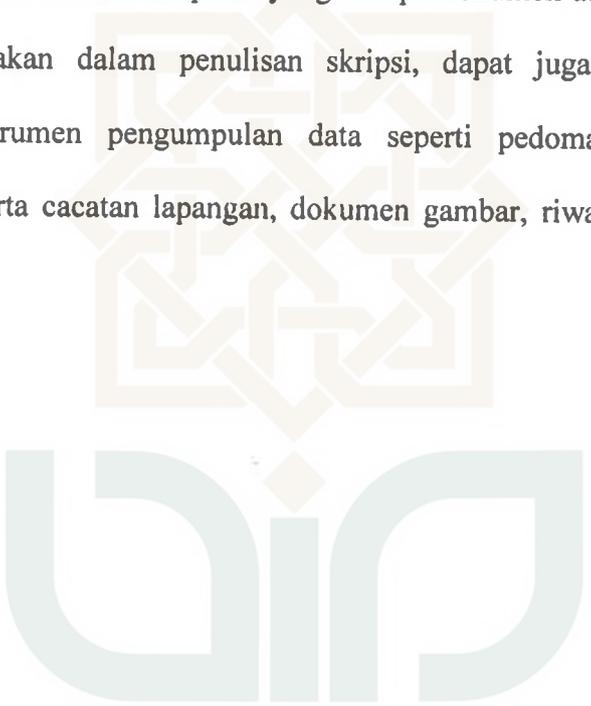
untuk mencapai suatu kesimpulan, dengan metode pula suatu penelitian akan terarah serta mempermudah langkah penelitian itu sendiri. Dan Sistematika Penulisan berupa gambaran sistematika pembahasan skripsi yang relevan serta terkait dan berkesinambungan antara satu dengan yang lain.

Bagian inti yang kedua adalah gambaran lokasi penelitian, baik berupa lokasi dimana tempat saya melakukan penelitian, bagaimana kondisi tempat tersebut, yang tentu dalam hal ini yang akan kami diskripsikan adalah hal yang terkait serta relevan dengan topik penelitian ini, seperti bagaimana kondisi kelas dalam sekolah tersebut, sarana dan prasarana, adakah tempat ibadah, bagaimana kondisi ruang Bimbingan Konselingnya, siapa saja tenaga pengajarnya, berapa muridnya, dan sebagainya.

Bagian inti yang ketiga saya akan mengetengahkan bagaimana proses belajar mengajar akhlak pada siswa kelas VIII di SMP tersebut, baik dari kurikulumnya; yang bisa berupa tujuan, materi, metode pembelajaran, evaluasi. Adakah silabus yang disediakan sebelum pembelajaran, adalah satuan/rencana pengajaran, bagaimana hasil dari (kontribusi) pembelajaran akhlak tersebut jika dikaitkan (mengatasi) dengan delinkuensi siswa, bagaimana sikap/perilaku mereka setelah mengalami pembelajaran akhlak tersebut, apasajakah bentuk delinkuensi disana, serta bentuk yang mana yang ternyata 'mereda' setelah mereka menerima pembelajaran akhlak. Selain itu saya akan mengetengahkan dampak pembelajaran akhlak terhadap delinkuensi siswa di rumah saat bersama dengan orang tua mereka, tentu dalam hal ini pernyataan orang tualah yang akan kami paparkan.

Pada bagian utama yang keempat saya akan memaparkan bagaimana kesimpulan dari pembahasan sebelumnya, serta saran yang dapat penulis sampaikan, baik untuk guru agama, guru BP/BK serta orang tua.

Pada bagian akhir saya akan meletakkan daftar pustaka yaitu literatur yang dipakai dalam skripsi ini, baik berupa buku, jurnal, laporan penelitian dan lainnya, selain itu akan diletakkan lampiran yang berupa dokumen atau bahan penunjang yang dipergunakan dalam penulisan skripsi, dapat juga berupa surat izin penelitian, instrumen pengumpulan data seperti pedoman wawancara dan pengamatan, serta cacatan lapangan, dokumen gambar, riwayat hidup dan lain-lain.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB IV PENUTUP

### A. Simpulan

1. Bahwa pelaksanaan pembelajaran akhlak pada kelas VIII SMP Negeri I Dlanggu Mojokerto selain menekankan aspek kognitif juga telah menekankan aspek afektif dan psikomotorik, hal ini terwujud dalam salah satu metode pembelajarannya menggunakan metode pemecahan masalah, selain itu sekolah juga mendukung dengan kegiatan-kegiatan yang bernuansa agama seperti istigosah.
2. Kontribusi Pembelajaran Akhlak Dalam Mengatasi Perilaku Delinkuen Pada Siswa Kelas VIII SMP N I Dlanggu secara langsung memang masih kurang terealisasi dalam tataran riil dilapangan, namun paling tidak pembelajaran akhlak telah memberi mereka modal awal untuk dapat mempunyai akhlak yang baik, tentu harapan selanjutnya adalah dengan adanya akhlak yang baik maka perilaku delinkuen pada siswa dapat ditekan, untuk lebih memaksimalkan hasil Pembelajaran Akhlak Dalam Mengatasi Perilaku Delinkuen Pada Siswa Kelas VIII diperlukan kesadaran siswa, kerjasama antara guru agama, BP dan tokoh masyarakat sekitar.
3. Ada beberapa faktor penghambat pembelajaran akhlak dalam mengatasi perilaku delinkuen pada siswa kelas VIII SMP N I Dlanggu, yaitu faktor keluarga, akhlak anak bermula di rumah. Anak sejak kecil dan sebagian besar masanya berada dalam lingkungan keluarga, faktor lain adalah pribadi siswa itu sendiri yang memang sulit untuk berubah dan diperbaiki

lewat media pendidikan formal. Faktor sekolah, sekolah merupakan tempat memberi pengajaran dan pendidikan kedua kepada setelah orangtua, faktor keempat adalah lingkungan, hal ini merujuk kepada peranan masyarakat.

## **B. Saran**

### **1. Untuk Siswa**

Agar siswa dapat mempertahankan kedekatan dengan orang tua, guru serta lebih selektif dalam bergaul dalam masyarakat, selain itu berupaya melakukan aktivitas-aktivitas yang bermanfaat dan bukan sebaliknya. Semangat belajar agama terutama akhlak agar tetap dijaga untuk kepentingan bersama, dunia dan akherat kelak.

### **2. Untuk Orang Tua**

Orang tua hendaknya dapat meningkatkan kualitas hubungan dengan anak-anak, agar mereka memiliki harga diri, rasa aman, kontrol diri dan perasaan disayang orang tua yang semakin mantap, ditambah selalu mengajak dan memberi contoh anak dalam hal yang positif serta mengarahkan anak pada kegiatan yang berbau keagamaan.

### **3. Untuk Sekolah**

Pihak sekolah seharusnya bisa meminimalisir delinkuensi yang terjadi di sekolah tersebut dengan cara meningkatkan kedisiplinan siswa, kerjasama dengan wali murid lebih ditingkatkan serta peran penanaman akhlak juga dikaitkan

dengan mata pelajaran lain selain Agama dan BP agar mutu dan akhlak siswa selalu baik.

### **C. Kata Penutup**

Dengan mengucapkan *hamdalah*, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dengan sadar penulis mengakui bahwa banyak kesalahan, kekurangan serta kelengkapan data yang belum dapat penulis paparkan dengan baik. Konsekwensinya penulis akan selalu mengharap dan menerima kritikan-kritikan membangun dari pihak-pihak terkait, bapak Moch. Fuad sebagai pembimbing, serta tim penguji dalam sidang munaqosyah nantinya.

Harapan penulis, kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca, minimal manfaat itu dapat penulis rasakan sendiri bagi diri penulis, sehingga penulis dapat melihat bagaimana kemampuan penulis, khususnya dalam hal penelitian, kedepan penulis akan senantiasa berusaha agar lebih baik lagi, dan berharap ilmu yang didapat penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta dapat bermanfaat dunia akherat, amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Buku Pelanggaran Siswa Kelas VIII, diperoleh pada selasa 6 Juni 2006 dari Ibu Duli Witartik, S. Pd
- Cholid Narbuko dan Abu Akhmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Irwan Nuryana Kurniawan, “*Kecenderungan Berperilaku Delinkuen Pada Remaja Ditinjau Dari Orientasi Religius Dan Jenis Kelamin*”, Skripsi, (Tidak Diterbitkan), Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1997.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi Ketiga*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2005.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mariana, “*Hubungan Antara Pemenuhan Kebutuhan-Kebutuhan Psikologis Dengan Kecenderungan Berperilaku Delinkuen Pada Remaja*”, Skripsi (Tidak Diterbitkan), Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1999.
- Muhammad Atiya Al-Ibrashi, *Studi Tentang Pendidikan Islam*, Ponorogo: PSIA, 1990.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Profil Sekolah SMP Negeri I Dlanggu, Mojokerto: Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto, 2006.

- Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Saparinah Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 1996.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sutrisno, "Problematika Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Jurnal PAI*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Volume I, Yogyakarta, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005.
- Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, Yogyakarta: Belukar, 2004.
- Syed M. Al-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Bandung: Mizan, 1994.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelasannya*, Bandung: Fokusmedia, 2003.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003.

*Lampiran-lampiran*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## *Pedoman Wawancara (Interview Guide)*

### Untuk Orang tua

1. Bagaimana perilaku anak mereka dirumah?
2. Apakah ada perubahan (perkembangan) setelah mereka mengikuti pembelajaran PAI (akhlak) di sekolah?
3. Bentuk kenakalan seperti apa yang sering mereka lakukan?
4. Bagaimana solusi anda menanganinya?
5. Adakah usaha memperbaiki perilaku mereka?
6. Bagaimana harapan orang tua terhadap pembelajaran akhlak di sekolah?

### Untuk Siswa

1. Bagaimana PAI menurut mereka?
2. Apakah PAI mempunyai manfaat dalam kehidupan mereka?
3. Bagaimana intensitas kenakalan yang mereka lakukan?
4. Seperti apa bentuk kenakalan tersebut?
5. Kenapa mereka melakukan hal tersebut?

### Untuk BK

1. Bagaimana fluktuasi kenakalan siswa kelas II?
2. Seperti apa bentuk dan solusi pemecahan?
3. Usaha seperti apa yang telah dilakukan untuk meminimalisir hal tsb?
4. Adakah kerjasama dengan guru PAI atau guru mata pelajaran lainnya?
5. Apakah orang tua dilibatkan dalam penyelesaian permasalahan tersebut?



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Aan Eko Khusni Ubaidillah

Nomor Induk : 03410001

Jurusan : PAI

Semester : VI

Tahun Akademik : 2005/2006

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 3 Mei 2006

Judul Skripsi : KONTRIBUSI PEMBELAJARAN AKHLAK DALAM MENGATASI PERILAKU DELINKUEN PADA SISWA KELAS II SMP NEGERI 1 DLANGGU KABUPATEN MOJOKERTO JAWA TIMUR

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 3 Mei 2006

Moderator



*[Signature]*  
Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 20 April 2006

No. : UIN.2/1/ KJ/PP.00.9/2261 /2006  
Lampiran : -  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing  
Skripsi**

Kepada  
Yth. Drs. Moch. Fuad  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 20 April 2006 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2005/2006 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Aan Eko Khusni Ubaidillah  
NIM : 03410001  
Jurusan : PAI  
Judul : KONTRIBUSI PEMBELAJARAN AKHILAK DALAM MENGATASI PERILAKU DELINKUEN PADA SISWA KELAS II SMP NEGERI 1 DLANGGU KABUPATEN MOJOKERTO JAWA TIMUR

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

*[Signature]*  
Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Pembimbing : Drs. Moch. Fuad

Nama : Aan Eko Khusni Ubaidillah  
 NIM : 03410001  
 Judul : Kontribusi Pembelajaran Akhlak Dalam Mengatasi Perilaku Delinkuen Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri J. Dlanggu Kabupaten Mojokerto Jawa Timur

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	April	III	Konsultasi Proposal		
2.	Mei	II	Konsultasi Pengembangan Proposal		
3.	Mei	IV	Konsultasi Penelitian Lapangan		
4.	Juli	III	Konsultasi Laporan Penelitian		
5.	September	III	Konsultasi Analisis Data		
6.	September	V	Konsultasi Laperan Akhir		

Yogyakarta, 27 September 2006

Pembimbing



Drs. Moch. Fuad

NIP. 150234516



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. 519734 ; E-mail : ty\_suka@telkom.net

Nomor : UIN.02/DT/TL.00/2424/2006  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Riset

Yogyakarta, Kamis 4 Mei 2006

Kepada  
Yth. Hj. Sukarlik Setiawati., S.Pd., M.M.  
Kepala Sekolah SMP Negeri I Dlanggu  
Di -  
Mojokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kami beritahukan, bahwa untuk keterangan penyusunan Skripsi dengan judul:  
KONTRIBUSI PEMBELAJARAN AKHLAK DALAM MENGATASI  
PERILAKU DELINKUEN PADA SISWA KELAS II SMP NEGERI I  
DLANGGU KABUPATEN MOJOKERTO JAWA TIMUR  
diperlukan riset. Oleh karena itu kami mengharap Ibu berkenan memberi izin bagi  
mahasiswa kami:

Nama : Aan Eko Khusni Ubaidillah  
No. Induk : 03410001/TY.  
Semester ke : VI (enam) Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Dusun Ploso, Desa Segunung, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten  
Mojokerto, Jawa Timur

untuk mengadakan penelitian di tempat sebagai berikut:

1. SMP Negeri I Dlanggu

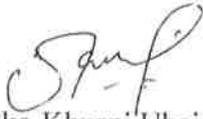
Metode Pengumpulan data: Observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

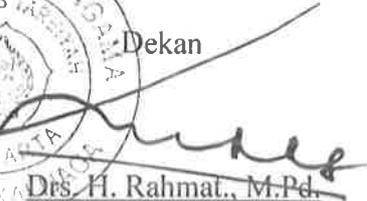
Adapun waktunya mulai tanggal: 15 Mei 2006 s.d selesai.

Kemudian atas perkenan Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Mahasiswa yang diberi tugas,

  
Aan Eko Khusni Ubaidillah  
03410001

  
Dekan  
  
Drs. H. Rahmat, M.Pd.  
NIP. 150037930



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. 519734 ; E-mail : ty\_suka@telkom.net

Nomor : UIN.02/DT/TL.00/2423/2006  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, Kamis 4 Mei 2006

Kepada  
Yth. Gubernur Kepala Daerah Propinsi  
Daerah Istimewa Yogyakarta

Cq. Kepala BAPEDA Propinsi DIY  
Di -  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan, bahwa untuk keterangan penyusunan Skripsi dengan judul:

KONTRIBUSI PEMBELAJARAN AKHLAK DALAM MENGATASI PERILAKU DELINKUEN PADA SISWA KELAS II SMP NEGERI I DLANGGU KABUPATEN MOJOKERTO JAWA TIMUR

Kami mengharap dapat kiranya Bapak berkenan memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Aan Eko Khusni Ubaidillah

No. Induk : 03410001/TY.

Semester ke : VI (enam) Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Alamat : Dusun Ploso, Desa Segunung, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur

untuk mengadakan penelitian di tempat sebagai berikut:

1. SMP Negeri I Dlanggu

Metode Pengumpulan data: Observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

Adapun waktunya mulai tanggal: 15 Mei 2006 s.d selesai.

Kemudian atas perkenan Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*



Tembusan:

1. Ketua Jurusan Drs. Sarjono., M.Si
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN PERENCANAAN DAERAH  
( B A P E D A )

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213  
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712  
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>  
E-mail : [bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id](mailto:bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id)

Nomor : 070/2481  
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 05-05-2006

Kepada Yth.

Gubernur Prop. Jawa Timur  
c.q Ka. Bakesbanglinmas

di

SURABAYA

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Tarbiyah-UIN"SUKA" Yk

Nomor : UIN.02/DT/TL.00/2423/2006

Tanggal : 4-05-2006

Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : AAN EKO KHUSNI UBAIDILLAH

No. Mhs. : 03410001/TY

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

Judul Penelitian : KONTRIBUSI PEMBELAJARAN AKHLAK DALAM MENGATASI PERILAKU DELINKUEN PADA SISWA KELAS II SMP NEGERI 1 DLANGGU KABUPATEN MOJOKERJO JAWA TIMUR

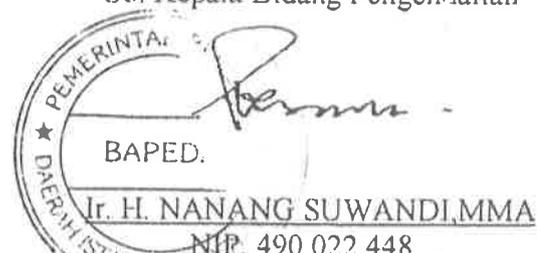
Waktu : 05-05-2006 s/d 05-08-2006

Lokasi : Kabupaten Mojokerto Jawa Timur

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
Kepala BAPEDA Propinsi DIY  
Ub. Kepala Bidang Pengendalian



Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);

2. Dekan Fak. Tarbiyah-UIN"SUKA" Yk;



PEMERINTAH KABUPATEN MOJOKERTO  
DINAS PENDIDIKAN

## SMP NEGERI 1 DLANGGU

Jalan Raya Pacet No. 20 Dlanggu Telepon 0321- 510436 Mojokerto

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 000271/ 416 – 114. 17 / SMP.18.05 / 2006

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : SUKARLIK SETIAWATI, S.Pd, M.M.  
N I P : 130700418  
Pangkat / Golongan : PEMBINA TK I, IV / B  
J a b a t a n : KEPALA SEKOLAH  
Unit Kerja : SMP NEGERI 1 DLANGGU KAB. MOJOKERTO

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : AAN EKO KHUSNI UBAIDILLAH  
NIM : 03410001/TY  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Program Studi : S – 1 Pendidikan Agama Islam

Telah secara nyata melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Negeri 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto, dengan judul *“Kontribusi Pembelajaran Akhlak Dalam Mengatasi Perilaku Delinkuen Pada Siswa Kelas II SMP Negeri 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto Jawa Timur”* pada bulan : 15 Mei 2006 s.d 16 Juli 2006.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 5 Oktober 2006  
Kepala Sekolah  
SMP Negeri 1 Dlanggu,

SUKARLIK SETIAWATI, S.Pd. M.M.  
NIP. 130700418

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

### 1. Identitas Pribadi

- a. Nama : Aan Eko Khusni Ubaidillah
- b. Nomor Mahasiswa : 03410001
- c. Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 15 Mei 1983
- d. Alamat Asal : Dusun Ploso, Desa Segunung,  
Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.
- e. Alamat Kos : Jalan Menteri Supeno UH.VI/727  
Yogyakarta
- f. Dosen Pembimbing Akademik : Karwadi, S. Ag, M.Ag
- g. Dosen Pembimbing Skripsi : Drs. Moch. Fuad

### 2. Riwayat Pendidikan

- a. Masuk Sekolah Dasar di SD Negeri I Segunung pada Tahun 1990, lulus Tahun 1996.
- b. Masuk Sekolah Menengah Pertama di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang pada Tahun 1996, lulus Tahun 1999.
- c. Masuk Sekolah Menengah Pertama di SMU A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang pada Tahun 1999, lulus Tahun 2002.
- d. Masuk Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia Yogyakarta pada Tahun 2002, lulus Tahun (Maret 2006).
- e. Masuk Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Tahun 2003, sampai sekarang.

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA